

BAB II

BIOGRAFI PENGARANG DAN KARYANYA

2.1 Biografi Pengarang

Ramadhan Kartahadimadja yang dikenal dengan Ramadhan KH adalah adik kandung dari sastrawan Aoh. K. Hadimadja. Ia dilahirkan di salah satu kota yang cukup terkenal di Jawa Barat, yaitu : Bandung pada tanggal 16 Maret 1927 dan dibesarkan di Cianjur. Ia berpendidikan tinggi pada Akademi Dinas Luar Negeri Jakarta. Pendidikan ini ditempuh karena cita-cita untuk menjadi seorang diplomat sudah dimilikinya sejak kecil, tetapi perhatiannya yang besar pada dunia seni dan sastra telah menggagalkan cita-citanya tersebut.

Ramadhan menyenangi dunia tulis menulis, khususnya di bidang sastra, sejak di bangku SMP. Saat itu ia sudah mampu menciptakan karya sastra berupa sajak dan cerpen. Banyak sajak dan cerpennya yang dimuat di koran semacam Cahaya Bandung dan Mimbar Indonesia. Sastrawan ini yang pada awalnya berprofesi sebagai penyair mengaku bahwa dua orang yang paling berjasa dalam memperkenalkan dunia sastra padanya, yaitu : Hutabarat - salah satu gurunya

ketika duduk di bangku SMP - dan kakaknya yang sudah menokuni dunia sastra lebih dulu, yaitu Aoh Kartahadimadja. Berkat jasa mereka berdua, akhirnya ia banyak berkiprah di banyak majalah sastra dan budaya.

Selain dunia seni dan sastra, Ramadhan juga tertarik pada bidang olah raga. Perhatiannya pada bidang ini membuatnya terjun sebagai wartawan olah raga untuk kantor Berita "ANTARA" pada dekade 1950-an dan 1960-an. Sebagai wartawan ia banyak meliput kegiatan-kegiatan olah raga berskala Internasional di luar negeri, antara lain di India dan Helsinki. Pengalaman-pengalamannya di luar negeri tersebut secara tidak langsung dijadikan bahan cerita dalam salah satu novelnya Royan Revolusi yang ditulisnya tahun 1960-an. Demikian halnya dengan perawatannya ke Eropa pada tahun 1952 dan pemukimannya di Spanyol tahun 1953 juga membuahkan hasil baqi sastra Indonesia. Ramadhan yang menguasai bahasa Spanyol tertarik pada karya karya penyair Federico Garcia Lorca dan menerjemahkan karya-karya penyair dan dramawan itu ke bahasa Indonesia. Buku-buku Lorca yang telah diterjemahkan adalah drama *Yerma*, *Perkawinan Berdarah*, *Kuman Bernaga Alba*, dan kumpulan Sajak *Romansa Kaum Gitana*.

Pada tahun 1955, satu tahun setelah kepulangannya dari Eropa, ia melahirkan kumpulan sajaknya yang pertama, *Priangan Si Jelita*. Terbitnya *Priangan Si Jelita* yang kini telah diterjemahkan ke bahasa Perancis, diikuti pula dengan terbitnya novel pertama, yaitu : *Royan Revolusi*. Novel ini dibuat pada saat Ramadhan menempuh pendidikan Jurnalistik di Amsterdam dan merupakan novel yang cukup panjang dalam pembuatannya. Perjalanan panjang ini disebabkan karena situasi saat itu yang tidak memungkinkan untuk menerbitkan novel tersebut. Seperti halnya *Priangan Si Jelita*, *Royan Revolusi* juga telah diterjemahkan ke bahasa Perancis dengan judul *Spasmes d'une Revolution*. Selain *Royan Revolusi*, ia juga menciptakan novel lain, seperti : *Kemelut Hidup* (1977) dan *Keluarga Permana* (1978). Novelnya yang terbaru diberi judul *Ladang Perminus* yang terbit tahun 1990.

Kariernya sebagai sastrawan ini ternyata mendatangkan beberapa penghargaan kepadanya lewat buku *Priangan Si Jelita*, ia mendapat hadiah sastra Nasional dari Badan Musyawarah Kebudayaan Nasional tahun 1958. Demikian pula melalui romannya *Royan Revolusi*, ia mendapat hadiah Nasional dari IKAPI-UNESCO tahun 1968. Sedang dua novel lainnya *Kemelut Hidup* dan *Keluarga*

Permana memenangkan hadiah sayembara mengarang novel dari Dewan Kesenian Jakarta tahun 1974 dan 1976.

Ramadhan mengakui memiliki nama samaran Gilang Gemilang ini termasuk sastrawan Indonesia yang kurang produktif. Ketidakproduktifannya tersebut selain disebabkan oleh kesibukannya sebagai redaktur, juga karena ia sering meninggalkan tanah air. Sebagai suami dari seorang diplomat, praktis ia sering meninggalkan tanah air. Sebagai suami dari seorang diplomat, praktis ia sering menetap di Luar Negeri. Istrinya, Tinies yang dinikahinya tanggal 24 Desember 1958 adalah seorang diplomat Indonesia. Negara-negara yang pernah disinggahinya selama mendampingi istri tercinta adalah Spanyol, Swiss, Perancis dan Amerika. Sekalipun pengembaraannya ke negara asing tersebut berstatus ikut istri, namun banyak memberikan manfaat baginya selaku profesinya sebagai sastrawan. Pengalaman hidup selama di Luar Negeri ini ternyata tidak hanya memberi wawasan pengetahuan tetapi juga memperluas cakrawala penulisannya, dari roman biasa ke roman biografi. Alhasil, roman-roman biografi dari tokoh-tokoh Indonesia bernasab ia ciptakan.

Sekalipun Ramadhan sering menetap di Luar Negeri, namun hal ini tidak menjadi halangan baginya untuk tetap berkiprah dalam dunia seni dan budaya Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari jabatan-jabatan yang pernah dipegangnya dalam kancah kebudayaan Indonesia, seperti : menjadi redaktur di majalah budaya Kisah, Siasat dan Siasat Baru, memimpin harian Kompas, memimpin majalah Budaya Jaya serta menjadi penasihat kebudayaan dari kebudayaan Republik Indonesia di Perancis. Terakhir ia menjabat sebagai redaktur pelaksana Harian Dewan Kesenian Jakarta.

Saat ini Ramadhan tinggal bersama anaknya dikediamannya, jalan Deplu raya nomor 10, Bintaro Jakarta. Istrinya yang tercinta sejak 10 April 1990 telah pergi meninggalkannya. Dari perkawinannya dengan Tinies, ia dikaruniai dua orang anak, masing-masing Gumilang dan Gilang.

2.2 Karya-Karya Ramadhan KH.

Karya-karya Ramadhan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu karyanya yang asli dan yang terjemahan. Berikut ini karya-karyanya :

2.2.1 Karya Terjemahan

a. Drama

1. *Yerma*, 1956.
2. *Rumah Bernada Alba*, 1957.
3. *Perkawinan Berdarah*, 1958.

b. Sajak

Romansa Kaum Gitana (kumpulan sajak), 1973.

2.2.2 Karya Asli

a. Sajak

Priangan Si Jelita (kumpulan sajak) 1958.

Penerbit BP, Jkt. Sajak ini berisikan tentang ungkapan perasaan Ramadhan yang sedih karena meratapinya tanah airnya yang menjadi korban pengacauan.

b. Cerpen

Antara Kepercayaan, 1986. Penerbit PT. Gramedia, Jkt. Cerpen ini dimuat dalam buku kumpulan cerpen Indonesia Jilid I.

c. Novel

1. Royan Revolusi, 1970. Penerbit PT. Gunung Agung, Jkt. Novel ini melukiskan cita-cita dan kehidupan pemuda pejuang yang setelah revolusi risik mengalami berbagai kekocwaan melihat berbagai

macam penyakit 'Royan' revolusi berupa manipulasi dan korupsi yang dilakukan oleh kawan-kawan seperjuangannya dahulu. Pemuda yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan keruntuhan mental dan moral kawan-kawan seperjuangannya itu akhirnya menemukan kecamaiannya dan memimpin orang desa dan para petani untuk memperjuangkan hak mereka.

2. Kemelut Hidup, 1977. Penerbit Pustaka Jaya, Jkt. Mengangkat kisah tentang perjuangan seseorang dalam menegakkan nilai-nilai kejujuran di lingkungan masyarakat yang telah korup mental dan moralnya.
3. Keluarga Permana, 1978. Penerbit Pustaka Jaya, Jkt. Mengisahkan tentang sebuah tragedi rumah tangga yang sangat tragis disebabkan oleh ulah sang suami yang egois.
4. Menolak Duniaku : Kisah Sejati Kelainan Seksual. 1988. Penerbit PT. Pustaka Utama Jaya Grafiti, Jkt. Novel ini ditulis oleh Kamadhan bersama K. Prie-Prawirakusumah.
5. Ladang Perminus, 1990. Penerbit PT Pustaka Utama Jaya Grafiti, Jkt.

d. Roman Biografi

1. Kuantar ke Gerbang, 1981. Penerbit Sinar Harapan, Jkt. Sebuah roman yang diangkat dari biografi ibu Inggit Soekarno.
2. Jalan Hidupku, 1982. Sebuah roman yang diangkat dari kisan biografi Dewa Dja, mantan primadona Dardanola.
3. AE. Kawilarang, 1988. roman yang diangkat dari Biografi Pak Kawilarang, mantan Panglima Siliwangi.

e. Otobiografi

Soeharto : Pikiran, Ucapan, dan Tindakan Saya, 1988. Penerbit PT Citra Lamtoro Gung Persada, Jkt. Otobiografi Pak Harto ini dituliskan bersama G. Dwipayana, mantan asisten menteri Sekretaris Negara. Buku ini membicarakan banyak hal mengenai dari Pak Harto, mulai dari kenangan masa remaja Pak Harto ditengah harumnya aroma tanah persawahan, pandangannya tentang politik, kedudukan wanita hingga masalah bila ajalnya nanti tiba.

2.3 SINOPSIS

Pada Perusahaan Minyak Nusantara (Perminus) terdapat seorang karyawan bernama Hidayat. Ia seorang karyawan yang cukup pandai dan menduduki jabatan penting. Sehingga pria berumur empat puluh lima tahun itu sehari-harinya terlihat selalu sibuk melayani tamu-tamu yang meminta nasihat dan petunjuknya. Bahkan tidak sedikit para kontraktor asing yang bekerja di Indonesia memanfaatkan kemampuannya dalam menilai situasi dan mereka rata-rata puas setelah diberi petunjuk oleh Hidayat.

Perminus merupakan perusahaan besar yang tengah menjadi sorotan utama masyarakat. Sebab utamanya adalah ditengarai terjadi tindak korupsi besar-besaran di perusahaan itu. Koran-koran memberondong dengan berita yang memojokkan, sehingga menyebabkan para karyawan resah dan saling curiga. Mereka khawatir akan diberhentikan dari perusahaan itu karena tim keamanan yang dipimpin oleh seorang kolonel sedang giat mencari siapa yang menjadi sumber berita bagi koran-koran.

Dari kondisi tersebut, Hidayat dituduh ikut terlibat dalam masalah perusahaan, sehingga ia dan beberapa rekannya dibebastugaskan dari kantor. Hidayat yang bekerja atas dasar kejujuran sangat terkejut dan ia

merasakan tindakan pemecatan itu adalah suatu pukulan baginya. Untungnya ia mempunyai istri yang mampu memberikan keteduhan baginya sehingga ia tidak terjerumus ke lubang frustrasi. Untuk mengisi hari-hari pembebastugasannya, Hidayat mengurus peternakan ayam yang sudah lama ditinggalkannya. Selain itu, sekali-kali ia "menjual" nasihat kepada kontraktor-kontraktor asing yang membutuhkan pikiran dan pengetahuannya.

Namun setelah dilakukan penyelidikan lagi, Hidayat dinyatakan tidak bersalah, dan ia mulai bekerja kembali. Tugas pertamanya adalah mengadakan perundingan dengan kontraktor dan pihak kedutaan Singapura. Dalam perjalanan tugas itu, ia berkenalan dengan Ita, pramugari Garuda. Pertemuan itu membuat Ita jatuh cinta. Dengan caranya ia berusaha agar Hidayat mau mengikuti keinginannya, tetapi pria itu tidak bergeming, yang ada justru timbul perasaan lain.

Di Perminus penyelidikan terhadap kasus korupsi masih terus berlangsung, tetapi hal itu tak menyebabkan kegiatan perusahaan terhenti. Bahkan, Perminus mendapat order yang menantang. Sebagai seorang biasa menghadapi perundingan, Hidayat lalu ditunjuk oleh Kahar, tangan kanan direktur untuk menghadapi orang-orang dari wakil

perusahaan patungan Belgia, Jerman, dan Belanda. Tugas Hidayat adalah menurunkan penawaran yang diajukan oleh mereka. Dari hasil perundingan itu, Hidayat berhasil menurunkan penawaran dari 632 juta DM menjadi 567 juta DM. Keberhasilan itu dirakannya bersama teman-teman. Akan tetapi, kemudian Hidayat merasa berang ketika mengetahui angka itu dinaikkan kembali. Ia merasa jerih payahnya disia-siakan. Oleh karena itulah, ia menghadap Kahar dan memprotes tindakan permainan angka-angka itu.

Dari tindakan Hidayat tersebut, Kahar merasa kedudukannya terancam, sehingga membuatnya berfikir untuk memecat Hidayat. Ketika potret Hidayat terpampang di surat kabar sebagai calon gubernur Jawa barat, dimanfaatkannya oleh Kahar sebagai alasan. Dengan tuduhan yang tidak benar seluruhnya itu, Hidayat kemudian meminta agar pensiunnya dipercepat.

Dalam menjalani pensiun itu dinikmati Hidayat dengan ketenangan. Bapak dari dua anak ini merasa beruntung tidak berperilaku seperti Kahar, orang kepercayaan Perminus. Hidayat sendiri, yang semuanya pekerjaannya di bawah pengawasan Kahar, memang mengetahui kecurangan - kecurangan dan tentu juga penyalahgunaan yang dilakukan Kahar. Maka, ketika ia

mendengar Kahar tewas secara mendadak , hati Hidayat terasa lega sekaligus kecewa . Lega karena Perminus telah ditinggalkan salah seorang pemimpinnya yang tak jujur dan ia berharap penggantinya kelak akan lebih memperhatikan kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan pribadinya. Kecewa, karena ternyata Kahar dimakamkan di makam pahlawan.

Hal ini karena Hidayat mengetahui benar perilaku-perilaku Kahar. Untuk itu Kahar sangat tidak layak dikuburkan di makam pahlawan, tempat peristirahatan terakhir bagi mereka yang benar-benar telah berjasa kepada negara dan bangsa. Sedangkan Kahar hanya hidup dalam limpahan kekayaan hasil penyelewengan dan manipulasi. Kahar juga meninggal bukan mewariskan jasa-jasanya bagi kepentingan nasional, khususnya Perminus, melainkan mewariskan persengketaan kedua istrinya yang saling berebut harta kekayaan yang tak terbilang jumlahnya.

Hidayat merasa sangat kecewa. Jiwa patriotnya sebagai mantan pejuang tak mau menerima penguburan Kahar di makam pahlawan. Kekecewaannya yang sangat mendalam itu membuatnya jatuh sakit dan harus dirawat di rumah sakit.

Dalam keadaan demikian membuat Hidayat sadar bahwa kenyataan yang harus dihadapinya kini mengharuskannya untuk tidak terlalu memikirkan semua persoalan itu. Zaman telah berubah, mereka yang jujur seringkali harus tersisih. Belakangan hatinya mulai lega ketika mendengar berita bahwa tindak korupsi yang terjadi di perminus berhasil diusut pihak yang berwenang.

Kelelahan perasaan Hidayat kemudian lenkap sudah ketika datang Ita, gadis yang pernah hendak menyerahkan keperawanannya kepada Hidayat menjenguk bersama suaminya. Hidayat bersyukur, ita yang disayanginya menikah dalam keadaan masih suci. Hal itu pula membuat Ita makin mengagumi kepribadian Hidayat. Terlebih lagi setelah ia berkenalan dengan istri Hidayat, yang tidak hanya cantik, tetapi juga penuh perhatian. Sekarang, dari berbagai persoalan hidup yang pernah dialaminya, Hidayat masih dapat merasa bersyukur. Di dalam perkembangan zaman yang semakin banyak diwarnai ketidakjujuran dan kepalsuan itu, Hidayat masih dapat hidup tegar dengan segala keyakinan pada kejujuran hati nuraninya sendiri. Dengan demikian, ia sangat yakin, itulah senjata ampuh dalam menghadapi zaman ini. Sikap itualan yang terus menghidupkan harapannya.

BAB III

ANALISIS STRUKTURAL NOVEL LADANG PERMINUS